



Vol 2 No 2, Desember 2021

Fekysan Alya Tama¹

fekysanalyatama@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi²

suy182@ums.ac.id

*^{1,2}Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

Kata Kunci: Dividen, investasi, likuiditas, modal, profitabilitas,

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

ABSTRAK

Penelitiannya ini dilaksanakan dengan tujuannya yakni mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan teknik sekunder yang tercatat di BEI tahun 2018-2020. Disini dipergunakan metode penelitian dengan penentuan/pemilihan sampel berdasar kriterianya yang berhubungan dengan sumber data memakai regresi linier berganda.

Hasil penelitian meunjukkan bahwasannya kebijakan dividen menghasilkan signifikansi 0,574, keputusan investasi sebesar 0,000, likuiditas sebesar 0,145, profitabilitas berskor 0,000, struktur modal berskor 0,001, dan ukuran perusahaan sebesar 0,008. Penelitiannya ini memperlihatkan bahwasannya kebijakan dividen dan likuditas tidak memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan sementara keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, serta ukuran perusahaan memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tujuan yakni membuat kesejahteraan pemilik perusahaan maksimal lewat nilai perusahaan yang ditingkatkan. Untuk perusahaan go public selaku indikator kinerja keuangan dipergunakan nilai perusahaan. Dimana hal ini selaku fokusnya yang pokok saat keputusan diambil investor agar modalnya ditanamkan pada sebuah perusahaan. Guna membuat minat investor tertarik, perusahaan berharap manajer keuangan oleh karenanya bisa tercipta pemegang saham yang makmur. Nilainya perusahaan bukan sekadar cermin atas nilai intrinsik sekarang, namun pula menjadi cerminan sebuah harapan dan prospek terhadap kemampuan perusahaan itu demi peningkatan nilai kekayaan di masa mendatang (Nurminda, 2017) dalam (Mardevi et al., 2020).

Guna peningkatan profitabilitas perusahaan, peranan serta masyarakat sangatlah dibutuhkan bagi kegiatan ekonomi. Hal ini bertujuan sebagai pendorong peningkatan hasil dan perekonomian masyarakat yang lebih merata. Keterlibatan masyarakat pada pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai dampak positif. Dan diantara partisipasi langsung masyarakat yang menjadi harapannya ialah melaksanakan investasi berbentuk kepemilikan dari perusahaan yang go public di BEI.

Bagi investor individen termasuk bagian alasan guna berinvestasi, disebabkan dividen ialah pengembalian dari investasi di perusahaan itu. Para investor memiliki tujuan utamanya, yakni membawa peningkatan kesejahteraannya lewat pengembalian dividen. Sementara perusahaan mempunyai tujuan guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta membuat pemegang saham sejahtera. Nilai suatu perusahaan bisa ditinjau dari kemampuan perusahaan melaksanakan pembayaran dividen. Kemampuan ini mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuannya perusahaan dalam mendapat laba. (Martono, 2005) dalam (Jariah, 2016), menyatakan bahwa apabila perusahaan mendapat laba yang tinggi, kemampuan perusahaan bisa mengeluarkan pembayaran dividen pun tinggi. Sehingga besarnya dividen bisa membuat nilai perusahaan meningkat.

Keputusan bisnis yang berbeda dari keputusan keuangan yang menjabarkan besarnya aktiva tetap, lancar, dan sejenisnya milik perusahaan dinamakan keputusan investasi (Primayuni, 2018) dalam (Ayu Yuniastri et al., 2021). Berdasar pernyataan itu

bisa dimaknai bahwasannya keputusan investasi kian penting, sebab guna meraih tujuan perusahaan bisa dimunculkan lewat kegiatan investasi perusahaan.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan guna melaksanakan pembayaran kewajiban berjangka pendek perusahaan. Likuiditas mengambil perannya yang sangatlah penting demi kesuksesan perusahaan. Guna menjaga kontinuitas dan keberlangsungan hidup perusahaan, dibutuhkan adanya upaya pengelolaan kebijaksanaan keuangan sebaik mungkin. Suatu perusahaan bisa disebut memiliki kinerja terbaik, manakala pada kegiatan perusahaan ini mencapai kewajiban finansial yang dimiliki dan sekaligus bisa meunculkan keuntungan (Firda et al., 2021).

Menurut (Sulistiana, 2017), kemampuan perusahaan guna melahirkan laba pada kegiatan operasionalnya menjadi fokus utama perusahaan saat menilai suatu prestasi, sebab dari suatu keuntungan perusahaan akan bisa ditinjau bagaimana kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban perusahaan kepada investornya dan pula menjadi elemen yang krusial untuk melahirkan nilainya perusahaan yang dapat memperlihatkan bagaimana prospek perusahaan untuk periode depan.

Struktur modal ialah perbandingan dari pemakaian modal sendiri dengan modal asing. Kepemilikan saham dan laba ditahan ialah bentuknya modal sendiri, sementara modal asing berwujud hutang. Struktur modal diperlukan peranannya guna membuat nilainya perusahaan meningkat. Sebab posisi struktur modal pada kebijakan pendanaan yang ada selaku penentu profitabilitas juga posisinya perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan dinilai bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Dikatakan pula *firm size* yakni menjadi cerminan total aset milik suatu perusahaan. Menurut (Noviliyana, 2016) dalam (Ayu Yuniastri et al., 2021), kian besarnya skala ataupun ukuran perusahaan akan kian mempermudah perusahaan mendapat sumber pendanaan baik yang sifatnya eksternal ataupun internal. Hal tersebut yang akan menjadikan sebuah perusahaan besar bisa membayar rasio dividen yang kian tinggi, serta menaikan nilai pendanaan. Dana ini lalu hendak dilaksanakan pengelolaan oleh pihak manajemen sebagai peningkatan nilai perusahaan. Sehingga banyak investor yang bi samemberi respon baik dan terdorong guna berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Merujuk latar belakang yang sudah ditetapkan, untuk penelitiannya ini dipakai guna:

1. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Kaagenan

Agency theory ataupun teori keagenan ialah teori pada sebuah perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dari pemegang saham fungsi pengelolaan dari manajer. Hal ini terjadi, sebab dijumpai ketidakseimbangan informasi antara hubungan manajemen dan pemegang saham. Sehingga mendorong perusahaan mempekerjakan serta memberi wewenang dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan *principal* kepada agen yang memberikan jasanya (Jessica, 2021)

2. Teori Sinyal

Signalling theory menjabarkan mengenai perusahaan butuh menjabarkan laporan keuangan secara transparansi bagi pihak luar. Menurut (Ross, 1977) dalam (Yuliani, 2021) menjabarkan bahwasannya, pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi perusahaan yang kian baik melahirkan dorongan dalam mengungkap informasi itu terhadap calon investor. Informasi ini bisa dijadikan sinyal bagi pihak-pihak pengguna informasi atau investor saat pengambilan keputusan investasi. Sinyal informasi ini mengenai aspek nonkeuangan beserta keuangan, serta kinerja yang sudah diraih

manajemen sebagai realisasi keputusan sekaligus harapan pemegang saham (Taniman & Jonnardi, 2020).

3. Teori Pecking Order

Semula teori ini dipopulerkan di tahun 1961 oleh Donaldson, sementara guna menanamkan *pecking order theory* di tahun 1984 dilaksanakan Myers dan Majluf. Menurut (Santoso, 2018), Teori *pecking order* menjabarkan perusahaan cenderung memutuskan dipakainya sumber pendanaan dengan risiko paling kecil di awal dan mempunyai urutan dalam penggunaan sumber dana. Pertama kali manajer akan memutuskan memakai laba ditahan, dan hutang. Sedangkan pilihan paling akhir manajer ialah penerbitan saham. Inilah yang dinamakan *pecking order*, sebab dalam teori ini menjabarkan alasannya perusahaan memutuskan hierarki sumber dana yang sangat disukainya (Gustian, 2017).

4. Teori Trade off

Mengacu paparan *trade-off theory* yang disampaikan (Myers, 1984) dalam (Irawan & Nurhadi, 2019), perusahaan hendak mengambil hutang hingga tingkatan tertentu, dimana *tax shields* (pajak yang dihemat) atas tambahan hutang setara dengan *financial distress* (pembiayaan keuangan yang sulit). Dikatakan biaya kesulitan keuangan ialah pembiayaan keagenan (*agency costs*) dan reorganization ataupun *bankruptcy costs* (biaya kebangkrutan) yang mengalami peningkatan sebab kredibilitasnya sebuah perusahaan menurun. *Trade-off theory* guna penentuan struktur modal yang optimum mencantumkan sejumlah faktor yakni pajak, biaya keagenan dan kesulitan keuangan namun masih bertahan dengan symmetric information dan asumsi efisiensi pasar selaku manfaat dan imbalan pemakaian hutang.

Riset yang dilaksanakan (Putra, A. N. D. A., & Lestari, 2016) tujuannya guna meninjau signifikansi faktor-faktor perusahaan pada nilai perusahaan. Dipergunakan variabel bebasnya mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan deviden. Sementara variabel tergantung yakni nilai perusahaan. Populasi disini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010-2013. Penelitiannya ini mencakup sampel yakni 20 perusahaan. Sampel diambil dengan purposive sampling juga teknik analisis regresi linier berganda memakai program SPSS yang mencakup uji parsial (uji-t) serta uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwasannya likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan memebri pengaruhnya pada nilainya perusahaan dengan signifikan positif.

Riset yang dilaksanakan (Wahyudi et al., 2016) tujuannya guna mengetahui faktor-faktor perusahaan pada nilai perusahaan. Variabel bebas yang dipakai meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden. Sementara variabel dependennya ialah nilai perusahaan. Populasi disini yakni keseluruhan perusahaan ILQ45 yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Jumlah sampelnya yakni 18 perusahaan dengan 90 data. Metode guna mengambil sampel memakai purposive sampling lalu lewat bantuan program SPSS16 teknik analisisnya regresi linier berganda yang mencakup uji asumsi klasik. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan dan kebijakan deviden memberi pengaruhnya pada nilainya perusahaan dengan positif dan tidak signifikan, serta profitabilitas dan keputusan investasi memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan dengan signifikan positif.

Riset yang dilaksanakan (Indriyani, 2017) tujuannya guna mengidentifikasi signifikansi faktor-faktor perusahaan pada nilai perusahaan. Dipergunakan variabel bebas yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sementara variabel tergantung yakni nilainya perusahaan. Populasi penelitiannya ialah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman listing di BEI tahun 2011-2015. Jumlah sampel penelitiannya ini adalah 9 perusahaan. Sampelnya dianalisis memakai teknik analisis regresi linier berganda sesudah diambil dengan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial ataupun bersamaan memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penelitiannya ini memakai metode studi pustaka yang berupa literatur, buku, sumber tertulis lainnya yang dijadikan acuan untuk menjelaskan penelitian yang terkait, dan metode studi dokumentasi berupa penelitian yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan manufaktur yang tertulis di BEI di tahun 2018-2020. Datanya yang dipergunakan disini yakni data sekunder berwujud laporan keuangan, pembagian dividen, dan data lengkap yang dibutuhkan pada penelitian perusahaan manufaktur listing di BEI tahun 2018-2020. Datanya ini diperoleh lewat website perusahaan terkait dan website resmi www.idx.co.id.

Penelitiannya ini memakai model analisis regresi linear berganda. Dimana bisa dipakai agar didapat ilustrasi secara keseluruhan terkait hubungannya antar variable tergantung dan bebas secara global. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelumnya lalu dianalisis agar bisa diselesaikan masalah penelitiannya ini yakni regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		157	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0,63381556	
Most Extreme Differences	Absolute	0,105	
	Positive	0,105	
	Negative	-0,087	
Test Statistic		0,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,059 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,053
		Upper Bound	0,065

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk Tabel 1, bisa ditinjau bahwasannya nilai signifikan data berskor $0,065 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwasannya data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_DPR	0,896	1,116	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X2_PER	0,962	1,039	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X3_CR	0,612	1,635	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X4_ROA	0,830	1,205	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X5_DER	0,585	1,71	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X6_SIZE	0,894	1,119	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk Tabel 2, bisa dilihat bahwasannya keseluruhan variabel nilai *tolerance* > 0,1 dan nilainya VIF < 10, oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan yakni semua variabel independen untuk penelitiannya ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1_DPR	0,918	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X2_PER	0,275	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X3_CR	0,112	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X4_ROA	0,203	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X5_DER	0,070	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X6_SIZE	0,293	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk Tabel 3, bisa diketahui bahwasannya nilai signifikan setiap variabel > 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulannya bahwa seluruh variabel pada penelitiannya ini heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	0,855	0,849	0,64637	1,870

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya nilainya *Durbin Watson* berskor 1,870 yang mana letaknya pada 1,5 sampai 2,5 atau $1,5 < 1,870 < 2,5$, oleh karenanya bisa dimpulkan bahwasannya data autokorelasi tidak terjadi.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368,18	6	61,363	146,876	,000 ^b
	Residual	62,669	150	0,418		
	Total	430,849	156			

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya nilainya Prob (F-statistic) berskor $0,000 < 0,05$ dengannya menerima H_a dan menolak H_o ditolak, diari sini ditarik kesimpulannya bahwasannya variabel bebasnya, yakni kebijakan dividen, keputusan investasi, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	0,855	0,849	0,64637	1,87

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya nilai koefisien determinasi (R^2) ditinjau dari bagian *Adjusted R Square*, dikarenakan pada penelitiannya ini jumlah variabel bebas melebihi dua. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,849 yang terletak di antara 0 dan 1 atau $0 < 0,849 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel kebijakan dividen, keputusan investasi, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan (Y) berskor 84,9% dan sisa lainnya berskor 15,1 % terpengaruh faktor luar yang tidak dijelaskan.

Uji t

Tabel 7

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,249	0,988		-4,302	0,000
	X1_DPR	0,046	0,082	0,019	0,564	0,574
	X2_PER	0,091	0,005	0,597	18,801	0,000
	X3_CR	-0,051	0,035	-0,058	-1,464	0,145
	X4_ROA	23,43	1,052	0,761	22,272	0,000
	X5_DER	0,422	0,122	0,141	3,47	0,001
	X6_SIZE	0,092	0,034	0,089	2,698	0,008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya terdapat nilai signifikan dan nilai t hitung dari setiap variabel.

Adapun cara menghitung t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel: } t(\alpha/2; n - k - 1) = (0,05/2 ; 157 - 6 - 1) = 0,025; 150 = 1,976$$

Merujuk hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikansi pada variabel kebijakan dividen (X1_DPR) berskor 0,574 > 0,05 serta nilainya t hitung (0,564) < nilai t tabel (1,976). Maka bisa diartikan bahwa variabel kebijakan dividen (X1_DPR) tidak memberi pengaruhnya secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).
2. Nilai signifikansi pada variabel keputusan investasi (X2_PER) berskor 0,000 < 0,05 serta nilainya t hitung (18,801) > t tabel (1,976). Maka dapat diartikan bahwa variabel keputusan investasi (X2_PER) memberi pengaruhnya signifikan secara parsial pada nilai perusahaan (Y).
3. Nilai signifikansi pada variabel likuiditas (X3_CR) memberi pengaruhnya 0,145 > 0,05 serta nilai t hitung (-1,464) > nilai t tabel (1,976). Maka dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (X3_PER) tidak memberi pengaruhnya secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).
4. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (X4_ROA) berskor 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung (22,272) > t tabel (1,976). Maknanya variabel profitabilitas (X4_ROA) memberi pengaruhnya secara individual dari variabel nilai perusahaan (Y).
5. Nilai signifikansi pada variabel struktur modal (X5_DER) berskor 0,001 < 0,05 serta nilai t hitung (3,470) > t tabel (1,976). Maknanya bahwasannya variabel struktur

modal memberi pengaruhnya signifikan secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).

6. Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (X6_SIZE) berskor $0,008 < 0,05$ serta nilainya t hitung ($2,698$) $>$ t tabel ($1,976$). maknanya variabel ukuran perusahaan (X6_SIZE) memberi pengaruhnya signifikan secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).

Regresi Linier Berganda

Tabel 8

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,249	0,988		-4,302	0,000
	KD	0,046	0,082	0,019	0,564	0,574
	KP	0,091	0,005	0,597	18,801	0,000
	L	-0,051	0,035	-0,058	-1,464	0,145
	P	23,430	1,052	0,761	22,272	0,000
	SM	0,422	0,122	0,141	3,47	0,001
	UK	0,092	0,034	0,089	2,698	0,008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk permodelan yang telah ditentukan sebelumnya, maka didapat permodelan persamaan regresi yakni:

$$NP = -4,249 + 0,046KD + 0,091KP - 0,051L + 23,430P + 0,422SM + 0,092UK + \varepsilon$$

Interpretasi atas persamaan yang diungkap yakni :

1. Nilai konstanta berskor -4,249 memperlihatkan bahwasannya nilai seluruh variabel independen dikatakan konstan ataupun setara nol, dengannya besarnya nilai perusahaan (Y) berskor -4,249.
2. Nilainya koefisien regresi pada kebijakan dividen (X1_DPR) berskor 0,046 dengan tanda positif (+) memperlihatkan bahwasannya masing-masing jika naik 1 (satuan) kebijakan dividen (X1_DPR) bisa meningkatkan nilai perusahaan (Y) berskor 0,046.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel keputusan investasi (X2_PER) berskor 0,091 dengan tanda positif (+) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) keputusan investasi (X2_PER) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) berskor 0,091.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas (X3_CR) sebesar -0,051 dengan tanda minus (-) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) likuiditas (X3_CR) dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) berskor -0,051.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas ($X4_ROA$) sebesar 23,430 menunjukkan bahwasannya jika naik 1 (satuan) profitabilitas ($X4_ROA$) dapat meningkatkan nilai perusahaan berskor 23,430.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel struktur modal ($X5_DER$) berskor 0,422 dengan tanda positif (+) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) struktur modal ($X5_DER$) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) berskor 0,422.
7. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan ($X6_SIZE$) sebesar 0,092 dengan tanda positif (+) menunjukkan bahwasannya jika naik 1 (satuan) ukuran perusahaan ($X6_SIZE$) mampu meningkatkan nilai perusahaan berskor 0,092.

KESIMPULAN

Merujuk data yang dianalisis dan pembahasannya yang dipaparkan pada bab sebelumnya, bisa diambil kesimpulannya yakni :

1. Kebijakan dividen (DPR) tidak memberi pengaruhnya signifikan pada nilai perusahaan, sehingga menerima H_0 dan menolak H_a . Apabila ada kenaikan kebijakan dividen maka tidak terus disertai dengan nilainya perusahaan yang meningkat.
 2. Keputusan investasi (PER) memberi pengaruhnya secara simultan maupun parsial dengan signifikan positif, oleh karenanya menolak H_0 dan menerima H_a . Jika terjadi peningkatan keputusan investasi akan terjadi pula peningkatan nilai perusahaan. Maka keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
 3. Likuiditas (CR) tidak memberi pengaruhnya signifikan pada nilai perusahaan, dengannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila likuiditas naik akan terjadi penurunan nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional dan rasio CR hanya menunjukkan kemampuan perusahaan terkait pemenuhan liabilitas jangka pendek.
 4. Profitabilitas (ROA) memberi pengaruhnya positif dan signifikan secara bersamaan ataupun individual, oleh karenanya menolak H_0 dan menerima H_a . Apabila profitabilitas meningkat maka harga saham pun naik. Lewat peningkatan harga saham, nilai perusahaan pun kemungkinan meningkat.
 5. Struktur modal (DER) memberi pengaruhnya secara individual dan bersamaan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila struktur modal meningkat maka kinerja perusahaan baik, mampu melindungi kerugian perusahaan, dan mampu
-

memanfaatkan dana dari hutang. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan meningkat.

6. Ukuran perusahaan (SIZE) secara bersamaan dan parsial pada nilai perusahaan memberi pengaruhnya positif dan signifikan, denganya menolak H_0 dan menerima H_a . Apabila ukuran perusahaan naik, menandakan nilainya perusahaan yang meningkat. Peningkatan ukuran perusahaan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang baik, hal tersebut yang akan membuat investor tertarik menjalankan.

Keterbatasan Penelitian

Untuk penelitiannya ini terdapat keterbatasan yakni:

1. Populasinya yang dipakai untuk penelitiannya ini hanyalah bidang manufaktur, sehingga penelitian ini belum bisa secara luas mewakili perusahaan lain yang tercatat di BEI.
2. Penelitiannya ini hanya memakai enam variabel bebas, yakni kebijakan dividen, keputusan investasi, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut hanya mampu mengungkap pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sejumlah 84,9% dan sisa lainnya berskor 15,1% diterangkan variabel lainnya yang tidak dikaji. Sehingga perlu memberi perhatian pada variabel-variabel lain yang memungkinkan berdampak pada nilai perusahaan.
3. Penelitiannya ini dilaksanakan dengan periode yang cenderung pendek, yaitu tiga periode selama tahun 2018-2020. Oleh karenanya belum memberikan hasil gambaran yang maksimal dan kondisi jangka panjang perusahaan.

Saran

Merujuk kesimpulan dan keterbatasannya disini, bisa diberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yakni :

1. Penelitian berikutnya harapannya bisa menambah populasi, sehingga bukan hanya perusahaan manufaktur melainkan perusahaan non manufaktur selaku populasi.
2. Penelitian berikutnya harapannya bisa memberi tambahan variabel-variabel bebas atau independen lainnya yang belum dipakai disini, dengan demikian bisa mengetahui lebih lanjut pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian berikutnya harapannya bisa memberi tambahan jumlah periode penelitian melebihi tiga tahun, supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal dan situasi jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- Firda, M. B., Novitasari, N. luh G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 323–332.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 84–100.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
- Jessica, R. R. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 366–375.
- Mardevi, K. S., Suhendro, & Riana, R. D. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 36–47.
- Noviliyana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurminda, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *e-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Primayuni, N. M. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating. *Petra Business & Management Review*, 4(1), 130–141. <http://publication.petra.ac.id/index.php/breview/article/view/9160>

- Sulistiana, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 65–74.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 -2014). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3259>
- Yuliani, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 739–747.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>